

Pengaruh *Intellectual Capital*, Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Aset terhadap Kinerja Perusahaan dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi

The Effect of Intellectual Capital, Dividend Policy, and Asset Growth on Company Performance with the Audit Committee as a Moderating Variable

Vanezha Wilhelmina Pattiselanno¹, Dian Widiyati²

^{1,2}Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia
Email: vanessawilhelminaps@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengaruh *intellectual capital*, kebijakan dividen, dan pertumbuhan aset terhadap kinerja perusahaan dengan komite audit sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 66 perusahaan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 18 perusahaan konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *Eviews 10*. Secara parsial *intellectual capital* dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, pertumbuhan aset berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, komite audit sebagai variabel moderasi dapat memoderasi pengaruh hubungan pertumbuhan aset terhadap kinerja perusahaan, namun tidak dapat memoderasi hubungan *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan, serta kebijakan dividen terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci: kinerja perusahaan, *intellectual capital*, kebijakan dividen, pertumbuhan aset, komite audit

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of intellectual capital, dividend policy, and asset growth on company performance with the audit committee as a moderating variable in Primary Consumer companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The population in this study was 66 companies. The sampling method in this study used the purposive sampling method, so that a research sample of 18 Primary Consumer companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021 was obtained. The data source used in this study is secondary data. Data analysis was performed using Eviews 10. Partial intellectual capital and dividend policy have no effect on the company's performance, Asset growth affects company performance, the audit committee as a moderation variable can moderate the effect of asset growth relationships on company performance, but cannot moderate intellectual capital relationships on company performance, as well as dividend policy on company performance.

Keywords: *company performance, intellectual capital, dividend policy, asset growth, audit committee*

PENDAHULUAN

Dampak dari pandemi Covid-19 telah berakibat anjloknya ekonomi bagi banyak negara, termasuk Indonesia. Pada masa pandemi virus corona yang menyebar secara global banyak sektor ekonomi yang terkena dampaknya. Industri konsumen primer menjadi salah satu yang banyak mengalami dampak terhadap virus corona (Kompas.com, 2021). Sebagai pelaku usaha, hal ini seperti diibaratkan dengan sudah jatuh tertimpa tangga, yaitu juga memiliki kendala yang berupa komponen belanja tetap yang sulit diturunkan secara signifikan. Kondisi ini tentu saja membuat perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur terutama sektor konsumsi primer mengalami gangguan terhadap kinerja keuangannya. Dampak dari pandemi ini bukan hanya berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan konsumen primer saja tapi juga pada sektor-sektor lainnya.

Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh (Esomar & Christianty, 2021) tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor jasa di Indonesia yang menyatakan bahwa terjadinya pandemi covid 19 di Indonesia memberikan pengaruh pada bidang perhotelan, restoran dan wisata. Fenomena-fenomena seperti pemotongan gaji hingga perumahan karyawan yang dijumpai pada sektor swasta berdampak pada pelemahan daya beli masyarakat. Konsumsi masyarakat terhadap barang-barang yang dijual oleh pelaku usaha menjadi menurun dengan tingkat yang bervariasi. Dengan kondisi yang ada sekarang, memproyeksi bahwa sektor industri pada tahun ini akan mengalami koreksi dengan tingkat yang bervariasi, bergantung jenis barang yang dijual.

Kinerja perusahaan merupakan indikator yang penting bagi pemilik perusahaan untuk menilai keefektifan manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pengelola perusahaan dan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi. Pada era globalisasi ini semua sektor telah berkembang dengan sangat pesat yang ditandai dengan kemajuan di bidang teknologi, pertumbuhan inovasi dan persaingan yang keras dan semakin ketat, salah satu sektor yang mengalami perkembangan signifikan terjadi pada sektor bisnis. Karakteristik ekonomi yang berbasis pengetahuan ini akan lebih menerapkan manajemen pengetahuan (*knowledge management*). Kinerja adalah hasil dari semua kegiatan atau aktivitas perusahaan yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan.

Argumentasi penelitian ini menyatakan bahwa ketika aset suatu perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, maka kinerja keuangan perusahaan tersebut mengalami peningkatan juga. Temuan ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan adanya pertimbangan ini perusahaan akan memilih untuk mempertahankan kinerja keuangannya daripada untuk meningkatkannya dimana hal tersebut dapat menimbulkan risiko seperti kerugian yang diakibatkan jika peningkatan kinerja tidak berbanding lurus dengan jumlah aset yang diperoleh oleh perusahaan tersebut.

LANDASAN TEORI

Teori Atribusi

Resource Based Theory (RBT) mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen, tidak homogen dan jasa produktif yang berasal dari sumber daya perusahaan memberikan karakter unik bagi tiap perusahaan. Teori ini mengandalkan keunggulan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lainnya, perbedaan sumber daya yang dimiliki dengan perusahaan akan memberikan keunggulan kompetitif bagi

perusahaan. Keuntungan diatas rata-rata berasal dari sumber daya yang dikendalikan oleh perusahaan yang tidak hanya digabung untuk memberikan produk bernilai, tetapi sulit bagi perusahaan lain untuk meniru atau memperolehnya.

Resource Based Theory (RBT) membahas mengenai sumberdaya yang dimiliki perusahaan, dan bagaimana perusahaan dapat mengembangkan keunggulan kompetitif dari sumberdaya yang dimilikinya. (Cheng & Chang, 2010) menjelaskan bahwa dalam teori RBT ini, untuk mengembangkan keunggulan kompetitif, perusahaan harus memiliki sumberdaya dan kemampuan yang superior dan melebihi para kompetitornya. Asumsi mendasar dari pandangan resource based theory adalah bahwa organisasi dapat berhasil jika mencapai dan mempertahankan keunggulan bersaing. Keunggulan bersaing dapat dicapai dengan mengimplementasikan strategi penciptaan nilai dimana pesaing tidak dapat meniru dan tidak ada produk pengganti (Hitt dkk., 2016). RBT berfokus pada sumberdaya dan pengembangannya pada organisasi, menuju pada penciptaan nilai dan disiplin manajemen strategis.

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan didefinisikan sebagai hasil yang dapat diukur dari tingkat pencapaian tujuan perusahaan atau hasil kerja dan kemampuan manajemen perusahaan mengimplementasikan strategi yang ditetapkan. Dalam sistem pengendalian formal ukuran kinerja dapat dibedakan antara ukuran keuangan dan non keuangan (Juechter dkk., 1998). Pengukuran kapasitas perusahaan dapat di lihat dari kinerja keuangan ,yang merupakan gambaran mengenai keungan perusahaan dalam masa tertentu yang hasil dari keputusan independen secara menerus oleh manajemen. Menurut (Arizona dkk., 2013) kinerja keuangan merupakan sebuah cerminan atas kondisi keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang merupakan suatu hasil dari kegiatan operasional perusahaan. Informasi mengenai kinerja perusahaan sangat penting bagi pengguna laporan keuangan, karena dengan kinerja perusahaan para pengguna laporan keuangan dapat menilai kondisi keuangan perusahaan dan dapat mengambil keputusan melalui laporan keuangan perusahaan.

Intellectual Capital

Ulum dkk. (2016) menyatakan bahwa *intellectual capital* diartikan sebagai "*packaged useful knowledge*" yakni modal pengetahuan yang mampu menghasilkan aset serta manfaat ekonomi yang tinggi di masa depan. Intellectual capital mengacu pada perubahan pengetahuan menjadi nilai tambah bagi perusahaan. Intellectual capital berperan penting meningkatkan daya saing perusahaan dan meningkatkan keuntungan perusahaan (Nurhayati, 2017). Saat ini berbagai macam metode dalam pengukuran intellectual capital salah satunya menggunakan value added intellectual capital (VAIC) yang dipelopori oleh Pulic karena metode tersebut dianggap mudah diperoleh dan lebih objektif sebagaimana adanya berasal dari laporan keuangan (Xu & Li, 2019). Namun, model VAIC memiliki keterbatasan yakni bergantung pada data historis dari laporan keuangan dan pengukuran structural capital (SC) kurang lengkap dengan mengabaikan adanya relational capital (RC) dan model inovasi (Nimtrakoon, 2015).

1. Human Capital

Human capital adalah sumber daya manusia pada perusahaan sebagai modal berupa kompetensi, motivasi, komitmen, serta ketaatan karyawan (Nurhayati, 2017). Pegawai menciptakan intellectual capital melalui sikap, kompetensi dan ketangkasan berpikir. Kemampuan tersebut yang memungkinkan individu untuk mengubah praktik serta memikirkan solusi inovatif atas masalah yang dihadapi perusahaan. Hal seperti itulah yang sulit untuk didapat dan ditiru oleh perusahaan lain.

2. *Structural Capital*

Structural capital seperti kerangka perusahaan yang memastikan bisnis tetap bertahan dan mengembangkan tujuannya (Örnek & Ayas, 2015). *Structural capital* berupa rutinitas perusahaan, sistem, prosedur, budaya, serta database (Nurhayati, 2017). *Structural capital* berfungsi dalam menyediakan pengetahuan yang tersimpan di perusahaan dalam sebagai pendukung dalam menciptakan nilai tambah bagi konsumen yang berujung untuk memudahkan karyawan berinteraksi dengan pelanggan.

3. *Capital Employed*

Capital employed ialah modal seperti aset fisik dan pendanaan yang diolah dalam menciptakan nilai tambah. *Capital employed* ialah aset milik perusahaan berbentuk nyata atau tidak nyata yang digunakan untuk menciptakan nilai bagi perusahaan berupa tanah, bangunan, peralatan maupun teknologi yang mudah diperjualbelikan (Wijaya, 2012).

4. *Relational Capital*

Relational capital adalah modal berupa hubungan harmonis atau *association network* milik perusahaan dengan para mitra. *Relational capital* didasarkan pada pengetahuan tersembunyi dalam hubungan eksternal seperti hubungan dengan pelanggan, pemasok, pemerintah atau perusahaan industri terkait (Örnek & Ayas, 2015). *Relational capital* berupa *brand, franchise, kolaborasi bisnis, jaringan distribusi, hingga kontrak-kontrak yang mendukung.*

Kebijakan Dividen

Sari dkk. (2016) menyebutkan bahwa kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan penting dalam perusahaan yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan secara seksama. Dalam kebijakan dividen ditentukan jumlah alokasi laba yang dapat dibagikan kepada pemegang saham (dividen) dan alokasi laba yang harus ditahan perusahaan. Menurut Budiman dan Harnovinsah (2016), adapun teori-teori dalam kebijakan dividen yang dapat dijadikan sebagai landasan dalam menentukan kebijakan dividen yang tepat untuk digunakan oleh perusahaan, yaitu *dividend irrelevance theory, bird in the hand theory, teori preferensi pajak, dan agency theory.*

Dengan pentingnya dividen, maka perusahaan enggan melakukan pemotongan terhadap dividen (Saputri & Suropto, 2022). Pihak investor lebih menuntut agar manajemen memperhatikan kesejahteraan mereka dengan membagikan laba/keuntungan tersebut kepada mereka atau biasa disebut dengan dividen. Sebaliknya, pihak manajemen pun harus mementingkan kepentingan perusahaan yakni menahan laba untuk diinvestasikan lagi di masa yang akan datang demi kelangsungan hidup dari perusahaan itu sendiri (Nining Dwi Rahmawati, 2014). Kebijakan dividen adalah suatu keputusan untuk menentukan seberapa besar bagian laba akan dibagikan pada para pemegang saham dan yang akan ditahan dalam perusahaan untuk selanjutnya diinvestasikan kembali. Kebijakan dividen tergantung pada keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Putri & Irawati, 2019).

Pertumbuhan Aset

Aset adalah semua kekayaan yang dimiliki perusahaan dan memberikan manfaat ekonomis di masa yang akan datang. Pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang. *Growth* adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan

aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya. Berdasarkan definisi tersebut dapat dijelaskan. *Growth* merupakan perubahan total aset berupa perubahan peningkatan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode (satu tahun).

Komite Audit

Komite audit adalah suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan, audit eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal. Dibentuknya komite audit bertujuan untuk membantu komisaris atau dewan pengawas dalam memastikan efektivitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan auditor internal (Keputusan Menteri No. 117 Tahun 2002, dalam (Eksandy, 2018). Komite audit telah menjadi komponen umum dalam struktur corporate governance perusahaan publik. Pada umumnya, komite ini berfungsi sebagai pengawas proses pembuatan laporan keuangan dan pengawasan internal, karena BEI mengharuskan semua emitmen untuk membentuk dan memiliki komite audit yang diketuai oleh komisaris independen sesuai dengan surat edaran yang ada sekurang-kurangnya komite audit dalam perusahaan terdiri atas tiga orang (Annisa, 2008). *Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)* mengemukakan bahwa komite audit mempunyai tujuan membantu dewan komisaris untuk memenuhi tanggungjawab dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan

Intellectual capital merupakan materi intelektual berupa informasi, pengetahuan, inovasi, intelektual, pengalaman, yang dapat dimanfaatkan dalam menghasilkan aset yang mempunyai nilai tambah dan memberikan keunggulan bersaing (Marlianita & Asiah, 2022). Kinerja perusahaan juga saling berhubungan dengan *intellectual capital* atau yang sering disebut modal intelektual merupakan modal utama yang berasal dari pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki suatu organisasi, termasuk keahlian dan keterampilan karyawan serta teknologi pengetahuan tersebut sehingga dapat berwujud sebagai aset intelektual yang akan membentuk modal lainnya yang bernilai tinggi untuk dapat menciptakan nilai bagi sebuah perusahaan. Modal intelektual tidak hanya terkait dengan materi intelektual yang terdapat dalam diri karyawan perusahaan seperti pendidikan dan pengalaman.

Berdasarkan *Resource-Based Theory*, perusahaan yang memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis seperti modal intelektual yang baik akan unggul dalam persaingan usaha, dapat meningkatkan apresiasi pasar, dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik serta membuat value added bagi perusahaan. Dengan demikian *intellectual capital* merupakan salah satu faktor kunci sukses perusahaan. Untuk memperoleh keunggulan bersaing, sangat penting bagi perusahaan untuk menggunakan pengetahuan secara efisien dan peningkatan potensi inovasi. Lebih lanjut, pelaporan asset tidak berwujud ini kepada pemangku kepentingan (stakeholder) seperti investor, kreditor maupun konsumen akan menjadi faktor penentu kesuksesan perusahaan. Mengingat hal ini, adalah sangat penting bagi perusahaan untuk mengelola *Intellectual capital* yang dimilikinya demi pencapaian tujuan perusahaan.

H₁: Diduga intellectual capital berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut (Nuzil, 2017) mengatakan bahwa perusahaan yang memutuskan untuk membagi Earning After Tax (EAT) yang nantinya akan dibagikan sebagai dividen, secara langsung akan memiliki dampak terhadap laba ditahan menjadi berkurang yang berarti pendanaan internal yang digunakan sebagai pengembangan perusahaan akan berkurang. Penjelasan tersebut didukung oleh

penelitian(Wahyuni, 2018) mengatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap kinerja keuangan.

H₂: Diduga kebijakan dividen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Kinerja Perusahaan

(Muhamad & Ardini, 2021) mengatakan pertumbuhan aset merupakan kapasitas perusahaan untuk mempertahankan kedudukan bisnis pada pembangunan ekonomi dan industri yang berjalan. Perusahaan yang memiliki aset bertumbuh dipandang positif oleh investor, karena perusahaan tersebut memiliki aspek keuntungan dan dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi. Adanya pertumbuhan aset dalam perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, karena perusahaan dapat mengukur sejauh mana perusahaan dapat menempatkan diri mereka dalam keseluruhan sistem ekonomi.

H₃: Diduga Pertumbuhan Aset berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

Komite Audit Memoderasi Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan

Audit berfungsi untuk mengawasi jalannya operasional perusahaan dan memberikan pendapat profesional yang bersifat independen demi meningkatkan kualitas kinerja perusahaan. Dengan demikian akan semakin pula kemungkinan untuk terjadinya kejadian kecurangan dalam pelaporan keuangan. Aprianingsih (2016) bahwa komite audit memiliki peran untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi kegiatan perusahaan, khususnya dalam pengawasan pengendalian internal perusahaan. Dengan pengawasan yang dilakukan oleh komite audit terhadap pengendalian internal perusahaan, maka akan memperkecil tindakan tidak sehat yang dilakukan oleh manajemen demi kepentingan pribadi, dengan begitu kinerja keuangan perusahaan pun akan meningkat. Penelitian Kartikasari & Mutmainah (2022) membuktikan bahwa komite Audit mampu menciptakan laporan keuangan yang berkualitas yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan.

H₄: Diduga komite audit memoderasi pengaruh intellectual capital terhadap kinerja perusahaan

Komite Audit Memoderasi Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Perusahaan

Dalam lampiran surat keputusan dewan direksi PT. Bursa Efek Jakarta No. Kep 315/BEJ/06-2000 poin 2f, peraturan tentang pembentukan komite audit disebutkan bahwa "Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris Perusahaan Tercatat yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris Perusahaan Tercatat untuk membantu dewan komisaris. Perusahaan Tercatat melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan Perusahaan Tercatat." Komite audit juga berperan dalam mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan yang bertujuan mewujudkan laporan keuangan yang disusun melalui proses pemeriksaan dengan integritas dan obyektifitas dari auditor. Komite audit akan berperan efektif untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan membantu dewan komisaris memperoleh kepercayaan dari pemegang saham untuk memenuhi kewajiban penyampaian informasi.

Penelitian (Nuzil, 2017) mengatakan bahwa perusahaan yang memutuskan untuk membagi Earning After Tax (EAT) yang nantinya akan dibagikan sebagai dividen, secara langsung akan memiliki dampak terhadap laba ditahan menjadi berkurang yang berarti pendanaan internal yang digunakan sebagai pengembangan perusahaan akan berkurang. Komite audit dalam perusahaan dihitung dari jumlah anggota komite audit yang ada di perusahaan. Komite audit bertugas untuk mengamati sistem pengendalian internal, mengawasi audit eksternal dan mengawasi laporan

keuangan untuk mencegah tindakan opportunistic manajemen, baik dalam bidang produksi, pemasaran, mau pun keuangan. Dengan adanya keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan, maka akan memberikan kontribusi dalam kualitas laporan keuangan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan dari para investor karena dengan adanya komite audit kemungkinan adanya kecurangan dalam suatu laporan perusahaan sangatlah kecil. *H₅: Diduga komite audit memoderasi pengaruh kebijakan dividen terhadap kinerja perusahaan*

Komite Audit Memoderasi Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Perusahaan

Keterkaitan Komite audit terhadap kinerja keuangan, komite audit sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karna komite audit berperan di perusahaan sebagai kontroling bagi laporan keuangan di suatu perusahaan untuk menghindari kecurangan pihak manajemen. Penelitian (Rahman, 2020) mengatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap kinerja keuangan.

H₆: Diduga komite audit memoderasi pengaruh pertumbuhan aset terhadap kinerja perusahaan

METODOE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data yang didapatkan informasinya yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan penelitian. Data-data ini berupa laporan keuangan dan annual report yang ada pada website Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik atau tampilan lainnya, sedangkan metode asosiatif adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Metode Analisis dan Hipotesis Penelitian

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Variabel Independen (X ₁) <i>Intellectual Capital</i>	Intellectual Capital adalah salah satu aset vital bagi perusahaan karena memiliki manfaat untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan memanfaatkan aset tak berwujud untuk sumber daya keunggulan bersaing (Survilaité dkk., 2015)	VA = OUT – IN VACA = VA/CE VAHU = VA/HC STVA = SC/VA VAIC = VACA + VAHU + STVA	Rasio

Variabel Independen (X ₂) Kebijakan Dividen	Kebijakan Dividen merupakan suatu keputusan apakah laba yang diperoleh diakhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan menjadi laba ditahan untuk pembiayaan investasi perusahaan dimasa yang akan datang (Silaban & Purnawati, 2016)	$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar}}{\text{Laba per Lembar}}$	Rasio
Variabel Independen (X ₃) Pertumbuhan Aset	Pertumbuhan Aset merupakan gambaran perkembangan suatu perusahaan dari tahun ke tahun yang menggunakan perbandingan kenaikan total aset tahun ini dibandingkan tahun sebelumnya (Rahman, 2020)	$Growth = \frac{TA_t - TA_{t-1}}{TA_{t-1}}$	Rasio
Variabel Dependen (Y) Kinerja Perusahaan	Kinerja Perusahaan adalah suatu pengukuran yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan yang kemudian disiapkan dan disampaikan kepada berbagai pihak. Kinerja suatu perusahaan paling sering diukur dengan menggunakan rasio keuangan (Sarafina & Saifi, 2017)	$Tobin's Q = \frac{\text{Total Market Value}}{\text{Total Asset Value}}$	Rasio
Variabel Moderasi (Z) Komite Audit	Adanya komite audit diharapkan mampu mengontrol dan memonitor kepuasan yang dilakukan manajer agar tidak memihak disalah satu pihak melainkan semua pihak yang berkepentingan (Sarafina & Saifi, 2017)	$= \frac{\sum \text{Komite Audit Diluar Korporasi}}{\sum \text{Komite Audit Dalam Korporasi}}$	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Kinerja Perusahaan	Intellectual Capital	Kebijakan Dividen	Pertumbuhan Aset	Komite Audit
Mean	2.561505	3.458099	0.364554	0.102029	0.515741
Median	2.244833	3.374788	0.328606	0.075790	0.666667
Maximum	6.752914	6.943461	0.980392	1.676057	0.750000
Minimum	1.125967	1.629354	0.044346	-0.170832	0.333333

Std. Dev.	1.058434	1.393665	0.197323	0.208199	0.169404
Observations	90	90	90	90	90

Sumber: *Output Eviews 10 (2022)*

Pemilihan Model Data Panel Terbaik

Uji Chow

1. Jika nilai *probability Cross-section Chi-square* > 0,05 maka H_0 diterima, yang artinya menggunakan *Common Effect Model*.
2. Jika nilai *probability Cross-section Chi-square* < 0,05 maka H_0 ditolak, yang artinya menggunakan *Fixed Effect Model*.

Tabel 4.1 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.293386	(17,69)	0.0000
Cross-section Chi-square	113.670966	17	0.0000

Sumber: *Output Eviews 10 (2022)*

Tabel 4.2 Uji Chow Setelah Moderasi

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.773166	(17,65)	0.0000
Cross-section Chi-square	99.859165	17	0.0000

Sumber: *Output Eviews 10 (2022)*

Uji Hausman

Pengujian uji hausman dilakukan dengan hipotesis berikut:

1. Jika nilai *probability cross-section random* > 0,05 maka H_0 diterima, yang artinya menggunakan *Random Effect Model*.
2. Jika nilai *probability cross-section random* < 0,05 maka H_0 ditolak, yang artinya menggunakan *Fixed Effect Model*.

Tabel 4.3 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.961186	3	0.8106

Sumber: *Output Eviews 10 (2022)*

Tabel 4.4 Uji Hausman Setelah Moderasi

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.899454	7	0.6722

Sumber: *Output Eviews 10 (2022)*

Metode *Breusch Pagan* untuk uji signifikan *Random Effect* didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Dasar penolakan hipotesis yakni adanya perbandingan nilai probabilitas dengan nilai $\alpha = 0,05$. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga model yang terbaik adalah *Random Effect Model*. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_1 ditolak, H_0 diterima, sehingga model yang terbaik adalah *Common Effect Model*.

Tabel 4.5 Uji Langrange Multiplier

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	233.1767	153	0.0000
Pesaran scaled LM	4.583399		0.0000
Pesaran CD	0.952938		0.3406

Sumber: *Output Eviews 10 (2022)*

Nilai probabilitas *Breusch-Pagan LM* sebesar 0.0000 atau ($0.0000 < 0,05$) sehingga menyebabkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka model yang digunakan adalah *Random Effect Model*. Berdasarkan hasil Uji *Chow*, Uji Hausman dan Uji LM maka metode yang paling tepat digunakan dalam model penelitian ini adalah *Random Effect Model*.

Tabel 4.6 Uji Langrange Multiplier Setelah Moderasi

Test	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	220.2502	153	0.0003
Pesaran scaled LM	3.844440		0.0001
Pesaran CD	2.063288		0.0391

Sumber: *Output Eviews 10 (2022)*

Kesimpulan Hasil Uji Pemilihan Model Regresi

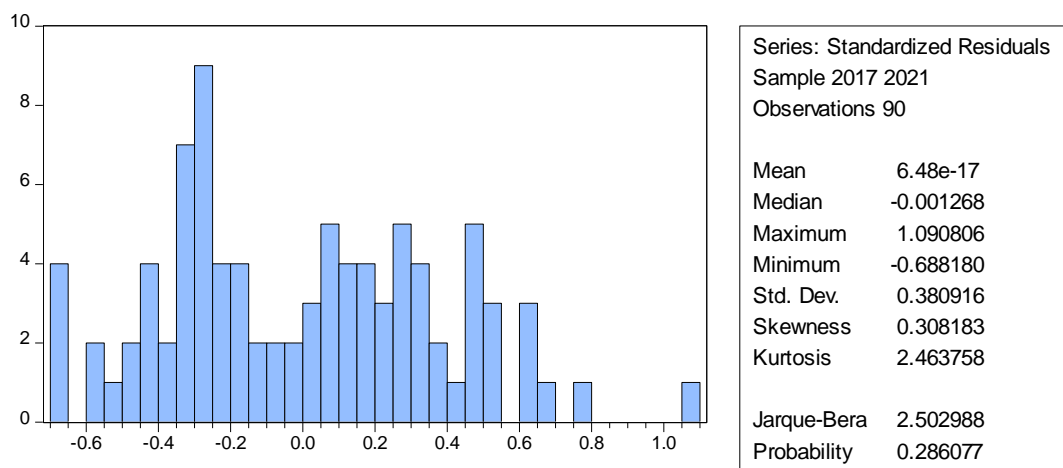
Model Data Panel	Nilai	Kriteria	Model yang Dipilih
Uji Chow	0,0000 dan 0,0000	1. Jika nilai <i>probability cross section</i> $f > 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya menggunakan <i>Common Effect Model</i> , 2. Jika nilai <i>probability cross-section</i> $f < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya menggunakan <i>Fixed Effect Model</i> .	<i>Fixed Effect Model</i>
Uji Hausman	0,8106 Dan 0,6722	1. Jika nilai <i>probability cross-section random</i> $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya menggunakan <i>Random Effect Model</i> .	<i>Random Effect Model</i>

		2. Jika nilai <i>probability cross-section random</i> < 0,05 maka H0 ditolak, yang artinya menggunakan <i>Fixed Effect Model</i> .	
Uji Lagrange Multiplier	0.0000 Dan 0,0003	1. Jika nilai <i>Breusch-Pagan LM</i> < 0,05 maka H0 diterima, yang artinya menggunakan <i>Random Effect Model</i> .	Random Effect Model
		2. Jika nilai <i>Breusch-Pagan LM</i> > 0,05 maka H0 ditolak, yang artinya menggunakan <i>Common Effect Model</i> .	

Sumber: Data Diolah Penulis (2022)

Uji Normalitas

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Uji normalitas setelah moderasi diatas dapat diketahui jika nilai probabilitas JB diperoleh sebesar 0,286 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,286 > 0,05$), yang artinya data penelitian terdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 4.7 Uji Multikolonieritas setelah Moderasi

	X1	X2	X3	M1	M2	M3
X1	1.000000	-0.032528	0.156026	0.676202	-0.080052	0.208827
X2	-0.032528	1.000000	-0.071246	0.033666	0.812500	-0.155367
X3	0.156026	-0.071246	1.000000	0.270071	0.045981	0.649745
M1	0.676202	0.033666	0.270071	1.000000	0.343270	0.454340
M2	-0.080052	0.812500	0.045981	0.343270	1.000000	0.102910
M3	0.208827	-0.155367	0.649745	0.454340	0.102910	1.000000

Sumber: *Output Eviews 10* (2022)

Nilai koefisien antar variabel lebih kecil dari 0,9. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian bahwa hasil dari uji multikolinearitas tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang lebih dari 0,9. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas setelah Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.252601	0.445150	-2.813882	0.0061
X1	-0.252167	0.195168	-1.292052	0.1999
X2	0.989098	1.341338	0.737396	0.4630
X3	-1.769827	3.344181	-0.529226	0.5981
M1	0.526040	0.369889	1.422159	0.1587
M2	-2.510082	2.679929	-0.936622	0.3517
M3	1.514247	5.162567	0.293313	0.7700

Sumber: *Output Eviews 10 (2022)*

Uji Autokorelasi

Tabel 4.9 Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.063758	Mean dependent var	-0.112702
Adjusted R-squared	0.022454	S.D. dependent var	0.639359
S.E. of regression	0.632141	Sum squared resid	27.17292
F-statistic	1.543610	Durbin-Watson stat	1.802546
Prob(F-statistic)	0.211176		

Sumber: *Output Eviews 10 (2022)*

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson (d)* sebesar 1.802546, dengan nilai signifikan 5% diperoleh nilai *dL* sebesar 1.5889, nilai *dU* sebesar 1.7264, dan $4-dL = 2.4111$ serta $4-dU = 2.2736$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson (d)* terletak diantara nilai *dU* dan $4-dU$ yang berarti bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Moderasi

Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.322112	0.335846	3.936662	0.0002
X1	0.142101	0.059269	2.397556	0.0187
X2	0.355669	0.414253	0.858580	0.3930
X3	0.039935	0.035757	1.116843	0.2672

Sumber: *Output Eviews 10 (2022)*

Hasil uji analisis regresi data panel dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = 1,322 + 0,142X1 + 0,355X2 + 0,0399X3$$

Uji Parsial (Uji t)

Uji t (Parsial)				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.521767	1.263663	1.995602	0.0493
X1	-0.423248	0.291421	-1.452362	0.1502
X2	1.585313	1.255514	1.262681	0.2103
X3	8.264528	2.680096	3.083669	0.0028
Z	-1.014623	2.472009	-0.410445	0.6826
M1	1.063717	0.605002	1.758206	0.0824
M2	-2.565021	2.544325	-1.008134	0.3164
M3	-13.57668	4.126426	-3.290178	0.0015

Sumber: *Output Eviews 10* (2022)

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t_{tabel} adalah 1,66256 dimana nilai tersebut berdasarkan $(n-k)$ atau $(90-3) = 87$ dengan menggunakan signifikan 0,05 atau 5%.

Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi Setelah Moderasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.174231	Mean dependent var	0.737979
Adjusted R-squared	0.103738	S.D. dependent var	0.612333
S.E. of regression	0.579702	Sum squared resid	27.55649
F-statistic	2.471624	Durbin-Watson stat	1.108735
Prob(F-statistic)	0.023653		

Sumber: *Output Eviews 10* (2022)

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.15 menunjukkan *Adjusted R-squared* adalah 0.103738. Hal ini berarti bahwa kemampuan variabel independen yang terdiri dari *intellectual capital*, kebijakan dividen dan pertumbuhan aset yang dimoderasi oleh komite audit sebesar 10,38% dan 89,62% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, maka H_1 ditolak. Hal ini berarti menunjukkan *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dengan kata lain, menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan struktur perusahaan yang mereka.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, maka H_2 ditolak. Hal ini berarti kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kebijakan dividen diukur menggunakan Dividend Payout Ratio (DPR), di mana semakin tingginya proposi dividen yang dibayarkan kepada investor dapat mengurangi kinerja keuangan.

Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, maka H_3 diterima. Hal ini berarti pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Adanya pertumbuhan aset dalam perusahaan dapat mempengaruhi

kinerja perusahaan, karena perusahaan dapat mengukur sejauh mana perusahaan dapat menempatkan diri mereka dalam keseluruhan sistem ekonomi.

Komite Audit Memoderasi Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, maka H_4 ditolak. Hal ini berarti komite audit tidak dapat memoderasi hubungan pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan. (Aprianingsih, 2016) mengatakan bahwa komite audit tidak memiliki peran untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi kegiatan perusahaan, khususnya dalam pengawasan pengendalian internal perusahaan.

Komite Audit Memoderasi Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Kinerja perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, maka H_5 ditolak. Hal ini berarti komite audit tidak dapat memoderasi hubungan pengaruh kebijakan dividen terhadap kinerja perusahaan. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan tercatat yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris perusahaan tercatat untuk membantu dewan komisaris. Perusahaan tercatat melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan tercatat.

Komite Audit Memoderasi Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Kinerja perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, maka H_6 diterima. Hal ini berarti komite audit dapat memoderasi hubungan pengaruh pertumbuhan aset terhadap kinerja perusahaan. Secara teori, tugasnya komite menyediakan komunikasi formal antara dewan, manajemen, auditor eksternal dan auditor internal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian tentang pengaruh *intellectual capital*, kebijakan dividen, dan pertumbuhan aset terhadap kinerja perusahaan dengan komite sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan konsumen primer tahun periode 2017-2021, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Intellectual capital* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.
2. Kebijakan dividen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.
3. Pertumbuhan aset secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.
4. Komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan.
5. Komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh kebijakan dividen terhadap kinerja perusahaan.
6. Komite audit dapat memoderasi pengaruh pertumbuhan aset terhadap kinerja perusahaan.

Saran

1. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan faktor internal perusahaan lain dalam variabel independennya yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, seperti *good corporate governance*.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan data sampel agar dapat memperluas wawasan dan pengetahuan, dikarenakan dalam penelitian ini hanya menggunakan sampel pada perusahaan konsumen primer, sehingga kurang mewakili keseluruhan emiten yang ada di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran kinerja perusahaan yang berbeda seperti ROE.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa, N.A. dan L. Kurniasih. Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance," *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol. 8, No. 2, Pp. 123-136, May. 2012. <https://doi.org/10.14710/jaa.8.2.123-136>.

- Aprianingsih, A. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Effect Good Corporate Governance Implementation, Ownership. *Jurnal Profita*, 4(5), 1–16.
- Arizona, D., Riniwati, H., & Harahap, N. (2013). Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kerja dan Komitmen Organisasional terhadap Kinerja Pegawai (Studi pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Malang). *Api Student Journal*, 1 (1)(1 Mei 2013), 1–10. <http://api.studentjournal.ub.ac.id/>
- Budiman dan Harnovinsah. (2016). Analisis Pengaruh Arus Kas, Leverage, Tingkat Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal TEKUN Vol. VII (01)*, 49–61.
- Cheng, S. L., & Chang, H. C. (2010). Cognitive complexity implications for research on sustainable competitive advantage. *Journal of Business Research*, 63(1), 67–70. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2009.02.016>
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.498>
- Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 227–233. <https://doi.org/10.31289/jkbn.v7i2.5266>
- Hitt, M. A., Xu, K., & Carnes, C. M. (2016). Resource based theory in operations management research. *Journal of Operations Management*, 41, 77–94. <https://doi.org/10.1016/j.jom.2015.11.002>
- Juechter, W. M., Fisher, C., & Alford, R. J. (1998). Five conditions for high-performance cultures. *T and D*, 52(5), 63.
- Kartikasari, & Mutmainah, S. (2022). Determinan Audit Report Lag Dengan Efektivitas Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal*, 11, 1–13.
- Marlianita, R., & Asiah, A. N. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(4), 1862–1878. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i4.1917>
- Muhamad, I., & Ardini, L. (2021). Pengaruh GCG, Kebijakan Dividen, FCF, Leverage, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(6), 1–22. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4059%0Ahttp://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/4059/4071>
- Nimtrakoon, S. (2015). The relationship between intellectual capital, firms' market value and financial performance. *Journal of Intellectual Capital*, 16(3), 587–618.
- Nining Dwi Rahmawati, ivonne s saerang paulina van rate. (2014). *Kata kunci : TATO, NPM, ROI, DER, Dividend Payout Ratio*. 2(2), 1306–1317.
- Nurhayati, S. (2017). Analisa Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Pasar Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 133. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i1.5260>
- Nuzil, N. R. (2017). Journal Knowledge Industrial Engineering (JKIE) Keywords : Dividend policy , the company ' s performance , and the value of the company. *Journal Knowledge Industrial Engineering (JKIE)*, 4(2), 41–50.
- Örnek, A. Ş., & Ayas, S. (2015). The Relationship between Intellectual Capital, Innovative Work

- Behavior and Business Performance Reflection. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 195, 1387–1395. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.06.433>
- Putri, N. R., & Irawati, W. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Effective Tax Rate terhadap Kebijakan Dividen dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 3(1), 93. <https://doi.org/10.33603/jka.v3i1.1971>
- Rahman, M. A. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII). *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 55–68. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v3i1.25>
- Saputri, S., & Suropto, S. (2022). Funding Decision, Dividend Policy, and Company Growth on Company Value of Primary Goods Sector. *Interdisciplinary Social Studies*, 1(7), 954–963. <https://doi.org/10.55324/iss.v1i7.153>
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal administrasi Bisnis (JAB)*, 50(3), 108–117. <http://eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/1146/>
- Sari, M. R., Oemar, A., & Andini, R. (2016). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, earning per share, current ratio, return on equity dan debt equity ratio terhadap kebijakan dividen. *Journal Of Accounting*, 2(2), 1–13.
- Silaban, D. P., & Purnawati, N. K. (2016). Effect of Profitability, Ownership Structure, Company Growth and Business Effectiveness on Dividend Policy in Manufacturing Companies. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 1251–1281.
- Survilaitė, S., Tamošiūnienė, R., & Shatreovich, V. (2015). Intellectual capital approach to modern management through the perspective of a company's value added. *Business: Theory and Practice*, 16(1), 31–44. <https://doi.org/10.3846/btp.2015.553>
- Ulum, I., Rizqiyah, & Jati, A. W. (2016). Intellectual capital performance: A comparative study between financial and non-financial industry of Indonesian biggest companies. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(4), 1436–1439.
- Wahyuni, Y. (2018). DEVIDEND POLICY SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH EXERCISE SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA (STIESIA) SURABAYA. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(4), 1–21.
- Wijaya, N. (2012). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Perusahaan Perbankan Dengan Metode Value Added Intellectual Coefficient. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 14(3), 158.
- Xu, J., & Li, J. (2019). The impact of intellectual capital on SMEs' performance in China: Empirical evidence from non-high-tech vs. high-tech SMEs. *Journal of Intellectual Capital*, 20(4), 488–509. <https://doi.org/10.1108/JIC-04-2018-0074>.